

**THE EFFECT OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON TAX
AGGRESSIVENESS WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS A
MEDIATING VARIABLE
(EMPIRICAL STUDY ON PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES ON
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2020-2022)**

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)**

Mutiara Oktaviani Syahputri¹, Idham Lakoni², Sintia Safrianti^{*3}

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Prof.DR. Hazairin SH^{1,2,3}
omutiara109@gmail.com¹, idhamlakoni474@gmail.com², sintiasafrianti19@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to find out whether the influence of liquidity and profitability has a direct effect on tax aggressiveness and to know the impact of liquidities and profitabilities on tax agresiveness through mediation. (CSR). The sample of this research is the disclosure of social responsibility in the property and real estate sector from 2020 to 2022 using purposive sampling methods. The research is based on skunder data obtained from the Indonesian stock exchange site. This research data technique is processed using the smartPLS analytics tool version 4.0. The results of the Dirrect Effect study showed that CSR has no effect on tax aggressiveness, liquidity has no influence on tax agresiveness and liquidity does not affect CSR, profitability has a significant impact on tax agresiveness.

Keywords: Likuiditas, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, CSR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas apakah memiliki pengaruh secara langsung terhadap agresivitas pajak dan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak melalui mediasi *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR). Sampel penelitian ini adalah pengungkapan pertanggung jawaban social pada sektor *property and real estate* tahun 2020 sampai 2022 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 10 perusahaan pada tahun 2020 sampai 2022 yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini bersumber pada data skunder yang didapatkan dari situs bursa efek Indonesia. Teknik Data penelitian ini diolah menggunakan alat analisis smartPLS versi 4.0. Hasil penelitian *Dirrect Effect* menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, likuiditas tidak berpengaruh terhadap CSR, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CRS, CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian *Indirect Effect* menunjukkan bahwa likuiditas secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap CSR dengan agresivitas pajak sebagai variabel mediasi, likuiditas secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap CSR dengan agresivitas pajak sebagai variabel mediasi.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, CSR.

PENDAHULUAN

Keberadaan suatu perusahaan dapat menjadikan keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama dari sektor pajak (Pratiwi, 2019). Menurut Undang-Undang 20 Tahun 2019 tentang APBN

tahun anggaran 2020 menyebutkan bahwa penerimaan pajak adalah semua penerimaan yang diperoleh dari negara yang terdiri dari pajak dalam negeri serta pajak perdagangan nasional. Pada tahun 2016 sampai 2020 pemasukan pajak tidak pernah mencapai target

pemerintah, hal ini dikarenakan adanya penurunan tarif pajak, pemberian intensif pajak yang tidak tepat sasaran, wajib pajak yang tidak patuh dalam membayar pajak serta wajib pajak yang berupaya melakukan tindakan perencanaan pajak dalam upaya pencapaian beban pajak yang efisien (Pinareswati & Mildawati, 2020).

Dalam pelaksanaannya, perpajakan di Indonesia masih memiliki beberapa permasalahan. Pertama, kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih rendah, Kedua penegakan hukum moral yang masih rendah. Ketiga tarif pajak yang terlalu tinggi dan form pajak yang terlalu rumit, dan Keempat lebih makro, kekuasaan Dirjen Pajak yang masih terlalu besar karena termasuk eksekutif, legislatif, dan yudikatif sekaligus menimbulkan ketidakadilan dalam melayani hak wajib pajak yang berdampak pada menurunnya tingkat kepatuhan wajib pajak. Kemudian yang terakhir yaitu Kelima, masih rendahnya kepercayaan terhadap petugas pajak dan aturan pajak yang rumit (Chandra & Sundarta, 2016).

Perusahaan sektor *property and real estate* mengalami peningkatan permintaan di Indonesia, hal ini menyebabkan peningkatan laba yang tinggi sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya, dan dari faktor ini juga yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan. Terdapat fenomena agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *Real estate* tertuang pada Panama Papers. Panama Papers mengungkap berbagai rahasia keuangan yaitu perilaku tidak etis yang dilakukan pejabat publik, politisi, dan golongan paling kaya di dunia dalam melindungi atau menyembunyikan kekayaan dengan mendirikan perusahaan

cangkang, bentuk penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari kasus penjualan rumah yang dilaporkan tidak sesuai nilai transaksi sesungguhnya. Potensi hilangnya pajak dari transaksi tersebut berasal dari PPN (Pajak Pertambahan Nilai) dan PPh (Pajak Penghasilan), potensi kerugian ini terjadi karena transaksi yang digunakan bukan transaksi riil tetapi didasarkan pada Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) (Gemilang, 2017).

TINJAUAN LITERATUR

Landasan Teori

Teori Legitimasi

Menurut Rini, et al (2015), teori legitimasi menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan dalam upaya untuk memperoleh pengakuan maupun pandangan positif dari masyarakat. Di sisi lain, *political cost hypothesis* merupakan salah satu dari tiga teori hipotesis akuntansi positif yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan mempunyai tujuan tertentu. Teori ini menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah dan semakin banyak pula tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, diantaranya tanggung jawab etis seperti tanggung jawab sosial perusahaan.

Agresivitas Pajak.

Agresivitas pajak mengacu pada sebuah tindakan yang diambil oleh perusahaan sebagai salah satu cara mengatur penghasilan kena pajak dan dengan demikian pembayaran pajak akan lebih kecil. Agresivitas adalah penyembunyian ilegal atau penghindaran kewajiban pajak yang dapat dilakukan dalam berbagai upaya,

seperti mengurangi penyebutan penghasilan kena pajak atau transaksi dari pelaporan, melaporkan lebih banyak biaya yang dapat dikurangkan, dan pengurangan utang pajak melalui pernyataan palsu (Ngozi & Patrick, 2020)

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan juga merupakan suatu proses mengkomunikasikan dampak sosial apa saja yang merupakan dampak dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap masyarakat secara keseluruhan atau terhadap suatu kelompok khusus yang memiliki kepentingan (Ali dan Rizwan, 2013) dalam (Safrianti, 2020) *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan atas berbagai aktivitas perusahaan yang tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan, namun juga memberi kontribusi positif kepada masyarakat setempat atau masyarakat luas (Dewi dan Priyadi, 2013). CSR dilakukan bukan hanya untuk kepentingan pelanggan dan investor, namun hal tersebut dilakukan juga untuk kepentingan karyawan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat luas. Perusahaan diharapkan dapat mengelola ekonomi, sosial, dan dampak lingkungan dengan melaksanakan CSR tersebut sehingga dapat memaksimalkan manfaat yang didapat dan meminimalkan kerugian.

Likuiditas

Menurut Fadli Imam (2016) mendefinisikan likuiditas sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat. Tingkat

likuiditas sangat mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya atau dengan kata lain tingkat likuiditas sangat menentukan dalam rangka menjaga dan menjamin eksistensi perusahaan. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan yaitu *current ratio*, *current ratio* dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Sugiyono (2016)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Maharani dan Suardana, 2014). Profitabilitas merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva perusahaan yang dikenal sebagai *Return On Asset (ROA)*. Dengan mengetahui nilai *Return on Assets (ROA)*, dapat dinilai apakah perusahaan sudah efektif memakai aktiva untuk aktivitas operasi guna menghasilkan keuntungan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Sari et al, 2016), *Return on Assets (ROA)* dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Sari et al, (2016)

METODE PENELITIAN

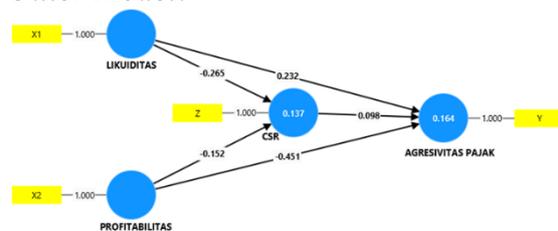
Penelitian ini memiliki sifat penelitiannya yaitu asosiatif. populasi Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 dan sampel penelitian ini memiliki 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu dikatakan metode kuantitatif karena informasi penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan menggunakan data sekunder. Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan dan Metode Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah SEM-PLS (partial least square) dimana pengelolaannya menggunakan software smart PLS 4.1. Smart-PLS merupakan sebuah metode alternatif analisis SEM dengan menggunakan **partical last square** (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).

Outer Model.



Sumber: Olah data Smart PLS 4.0

Analisa outer model digunakan untuk mendefinisikan bagaimana setiap variabelnya berhubungan dengan variabel latennya pada uji yang dilakukan pada outer model.

Convergen Validity

Convergent validity bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara indikator hasil pengukuran variabel dan konsep teoritis yang menjelaskan tentang indikator dari uji variabel tersebut. Uji *convergent validity* dapat dilihat melalui outer loadings. *Outer loadings* adalah tabel yang berisi loading factor untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai loading factor harus lebih besar dari 0,7 maka dapat dikatakan valid. Hasil nilai convergent validity dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Convergent Validity (Outer Loading)

INDIKATOR	X1	X2	Y	Z
CR	1.000			
ROA		1.000		
ETR			1.000	
CSR				1.000

Sumber : Data sekunder diolah SmartPLS 4.0, 2024

Berdasarkan nilai tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel dalam penelitian ini nilainya > 0,7 maka semua indikator dalam penelitian valid dan tidak memiliki masalah dalam *convergent validity*.

Collinearity Statistics (VIF)

Uji *collinearity statistics* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator mengalami multikolinearity yaitu dengan mengetahui nilai VIF. Jika nilai VIF < 5 dapat dikatakan bahwa tidak ada collinearity. Jika nilai VIF > 5 maka dapat dikatakan bahwa ada *collinearity*.

Tabel 2. Collinearity Statistics (VIF)

Indikator	VIF
CR	1.000
ROA	1.000

ETR	1.000
CSR	1.000

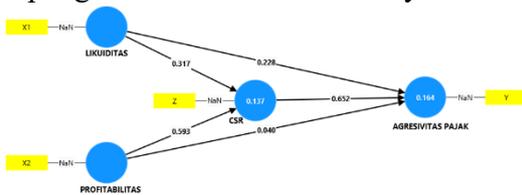
Sumber : Data sekunder diolah SmartPLS 4.0.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel dalam penelitian ini nilainya < 5 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearity.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Uji Path coefficient.

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination* (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya.



Gambar 2. Inner Model

Sumber: Data sekunder diolah smartPLS 4.0

Berdasarkan gambar diatas maka, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka yang positif dan negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Coefficient determination

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 4.0,

diperoleh nilai R-Square (R²) sebagai berikut:

Tabel 3. R-Square (R²)

VARIABEL	R-SQUARE (R ²)
AGRESIVITAS PAJAK	0.164
CSR	0.137

Sumber : Data sekunder diolah smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *R-Square* variabel agresivitas pajak sebesar 0,164. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen/bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 16,4% terhadap agresivitas pajak, ini menandakan bahwa nilai *r-square* pada variabel agresivitas pajak berada pada kategori lemah. Sedangkan variabel csr diperoleh sebesar 0,137. Nilai ini menunjukkan bahwa semua variabel independen/bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 13,7% terhadap csr, ini menandakan bahwa nilai *r-square* pada variabel profitabilitas juga berada pada kategori lemah.

PEMBAHASAN

1. Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil uji nilai P Value pada tabel penaruh langsung direct effect pada variabel likuiditas terhadap *corporate social responsibility* sebesar 0.317 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis 1 tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan property dan real estate mungkin tidak terpengaruh secara langsung oleh likuiditas karena mereka memiliki aset yang lebih stabil dan dapat dijual dengan cepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sekarwigati & bahtiar (2019) yang menyatakan bahwa

pengungkapan tanggungjawab perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*

Hasil uji nilai P Value pada tabel pengaruh langsung direct effect pada variabel likuiditas terhadap *corporate social responsibility* sebesar 0.593 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis 2 tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan perusahaan mungkin lebih fokus pada tujuan jangka panjang seperti membangun reputasi baik atau menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan jangka panjang daripada hanya mencari keuntungan jangka pendek. Ini bisa menyebabkan mereka memilih untuk mengalokasikan sumber daya ke CSR meskipun dapat mengurangi profitabilitas sesaat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Napitu & Christophours (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi maka tingkat tindakan agresivitas terhadap pajak semakin meningkat atau profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji nilai P Value pada tabel pengaruh langsung direct effect pada variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak sebesar 0.228 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis 3 tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin baik likuiditas perusahaan

maka semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak, karena perusahaan akan lebih mempertahankan arus kasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh putri (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Hasil uji nilai P Value pada tabel pengaruh langsung direct effect pada variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak sebesar 0.040 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis 4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka tidak terdapat kemungkinan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak, karena dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan mampu membiayai aktivitas perusahaan tanpa melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh yang diprosikan dengan ROA pada Tax Avoidance yang termasuk bagian dari agresivitas pajak.

5. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji nilai P Value pada tabel pengaruh langsung direct effect pada variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak sebesar 0.652 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis 5 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate*

social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian oleh Laguir et al. (2015) menunjukkan bahwa tingkat CSR yang lebih tinggi dalam dimensi ekonomi berkaitan dengan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi pula. Namun, penelitian lain menemukan bahwa CSR dalam dimensi sosial dan lingkungan dapat memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan yang peduli terhadap lingkungan cenderung menghindari agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pinarewati & Mildaati (2020) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

6. Likuiditas terhadap *corporate social responsibility* melalui agresivitas pajak.

Hasil uji nilai P Value pada tabel pengaruh langsung direct effect pada variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak sebesar 0.749 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis 6 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perusahaan mungkin lebih cenderung menggunakan likuiditasnya untuk tujuan-tujuan lain yang lebih mendesak daripada untuk mengurangi. Hal ini dapat mengarah pada prioritas yang lebih rendah terhadap strategi agresif dalam hal perpajakan.

7. Pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* melalui agresivitas pajak

Hasil uji nilai P Value pada tabel pengaruh langsung direct effect pada variabel profitabilitas terhadap

agresivitas pajak sebesar 0.859 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis 7 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan koefisien regresi yang negatif menunjukkan ETR sebagai proksi agresivitas pajak berpengaruh negatif pada *corporate social responsibility*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi pada perusahaan *property and real estate* di bursa efek indonesia periode 2020-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, likuiditas berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak. , likuiditas berpengaruh tidak signifikan dan positif *corporate social responsibility*, profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*, *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak

Saran.

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran para akademis untuk lebih memahami mengenai analisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel

mediasi, sehingga dapat diadakan penelitian lanjut mengenai hal serupa dimasa mendatang dengan objek lainnya. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan dalam berbagai bidang bisnis perusahaan yang terlisted di BEI sebagai populasi penelitian dan dapat menambah jangka waktu penelitian sehingga data perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA.

- Chandra, Alexander Dan M. Imam Sundarta. (2016). Fenomena Pengampunan Pajak (Tax Amnesty), Penghindran Pajak (Tax Avoidance) Dan Perencanaan Pajak (Tax Planning). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 3,103-111,2016.
- Dewi, R. P., & Priyadi, M. P. (2013). Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013) (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Maharani Dan Suardana (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10-19.
- Napitu, Army Thesa Dan Christophourd, Heni, Kurniawan. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi* 19 (2), 1-24, 2016.
- Rini, D. M., Handajani, L., & Sasanti, E. E. (2015). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Publik Indonesia Yang Melakukan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Paper Dipresentasikan Pada Acara Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan.
- Sekarwigianti, Mega dan Bahtiar Effendi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1(1),16-33,2019.
- Pratiwi, F. (2019). Penerapan Metode ARAS Dalam Pemilihan Asisten Perkebunan Terbaik Pada PTPN V. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Pinareswati, S. D., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR, Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(9).
- Rini, D. M., Handajani, L., & Sasanti, E. E. (2015). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Publik Indonesia Yang Melakukan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Paper Dipresentasikan Pada Acara Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan.
- Safrianti, S. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019. *Creative Research Management Journal*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.32663/Crmj.V3i1.1265>